

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting dalam membangun sumber daya manusia. Pada usisa dini, pendidikan membentuk karakter, pola pikir, keagamaan, dan keterampilan dasar anak. Di indonesia, pendidikan dasar menjadi pondasi yang sangat esensial dalam perkembangan selanjutnya. Pendidikan merupakan suatu hal utama setiap individu. Melalui pembelajaran yang diterima individu akan mendapatkan perubahan dalam dirinya, keluarga, masyarakat, dan negara. Pembelajaran atau pendidikan yang diterima oleh individu bermanfaat dalam pembentukan karakter.¹

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri, mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa. Pendidikan di Indonesia masih rendah, ketinggalan dengan negara tetatangga, ini

¹Wibowo, A. Gunawan (2015) *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.hal 12-13

dikarenakan pengelolaan yang kurang maksimal. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, hal ini menjadi tanggung jawab bersama untuk memperbaikinya terutama guru. Masalah utama pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.²

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (Mata Pencahariannya, Profesi) mengajar.³ Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar. Istilah guru sinonim dengan kata pengajar dan sering dibedakan dengan istilah pendidik. Perbedaan ini dalam pandangan Muh.Said dalam Abidin Ibnu Rusn dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir orang barat, khususnya Belanda yang membedakan kata *onderwys* (pengajaran) dengan kata *opveoding* (pendidikan). Pandangan ini diikuti oleh tokoh-tokoh pendidikan di dunia timur, termasuk tokoh-tokoh pendidikan di kalangan muslim.⁴

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya

² Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 509.

⁴ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 62-63.

dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dan upaya pendidikan, selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran sering ditemui perilaku yang ditunjukkan oleh siswa seperti mengobrol ketika jam belajar, melakukan aktifitas lain yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, menggambar atau mencoret - coret buku atau meja, mengganggu temannya, bermain lari - larian di kelas, berteriak, tidak memberikan respon ketika guru bertanya, dan perilaku lainnya. Hal tersebut bersumber dari kurangnya motivasi belajar siswa, yang bisa disebabkan karena beberapa hal seperti siswa menganggap materi yang dipelajari tidaklah penting, siswa merasa bosan dengan metode dan pola belajar yang diterapkan guru, siswa merasa guru kurang memberikan perhatian kepada mereka, dan penyebab lainnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai

fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, guru juga harus senantiasa meningkatkan keahliannya dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan.

Perkembangan dunia pendidikan yang sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi yang begitu cepat perlu diimbangi oleh kemampuan pelaku utama pendidikan, dalam hal ini guru. Bagi sebagian guru, menghadapi perubahan yang cepat dalam pendidikan dapat membawa dampak kecemasan dan ketakutan. Perubahan dan pembaruan pada umumnya membawa banyak kecemasan dan ketidaknyamanan. Implikasi perubahan dalam dunia pendidikan, bukan perkara mudah, karena mengandung konsekuensi teknis dan praktis, serta psikologis bagi guru. Misalnya, perubahan kurikulum atau perubahan kebijakan pendidikan. Perubahan itu tidak sekedar perubahan struktur dan isi kurikulum, atau sekedar perubahan isi pembelajaran, tetapi perubahan yang menuntut

perubahan sikap dan perilaku dari para guru. Misalnya perubahan karakter, mental, metode, dan strategi dalam pembelajaran.

Guru dalam menjalankan tugas profesionalnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Untuk itu, guru harus memiliki dan menguasai kompetensinya dan sekaligus mengetahui hak dan kewajibannya sehingga menjadi sosok guru yang betul-betul profesional⁵.

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pengelolaan kelas sendiri dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan proses pembelajaran pun berjalan dengan efisien. Melalui hal ini pula guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa. Karena alasan inilah penting bagi setiap guru dan setiap orang yang hendak terjun dalam dunia pendidikan untuk mengetahui dan mempelajari pengelolaan kelas.

⁵ Seknun, M. Y. (2012). *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 15(1), 120-131.

Namun pada saat peneliti melakukan observasi di kelas II SD Negeri 35 kota bekulu, peneliti mengamati bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengikuti peraturan dengan baik seperti.

Berdasar uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Di SD Negeri 35 Kota Bengkulu“.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (a) Kurangnya dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar yang mana hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. (b) Metode pengajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga jika guru menggunakan metode pengajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. (c) Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dengan cara menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri 35 Kota Bengkulu.
2. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas II Di SD Negeri 35 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Kreativitas Guru Dalam Mengelola Kelas dan Motivasi Belajar Siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Adakah pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas II di SD Negeri 35 kota bengkulu?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri 35 kota bengkulu”.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini ialah:

1. Manfaat bagi pendidik, yaitu :
 - a. Menambah wawasan pendidik untuk mengelola kelas
 - b. Menambah wawasan pendidik dalam pemanfaatan sumber belajar
2. Manfaat bagi sekolah, yaitu :

Sebagai sumbangan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan pembelajaran disekolah SDN 35 Kota Bengkulu.
3. Manfaat bagi peneliti, yaitu :

Menjadikan motivasi untuk lebih paham akan berbagai macam jenis sumber belajar.

